

## KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR TAWAR PADANG DITINJAU DARI KARAKTERISTIK DAN PERAN AYAH

Nur Fadjri Nilakesuma, S.Keb, Bd<sup>1</sup>, Farida Ariyani.,S.Si.T<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Prodi D3 Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG

### ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) merupakan bentuk makanan ideal bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan karena ASI menyediakan zat-zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Apabila ASI tidak diberikan kepada bayi, risiko kesehatan seperti malnutrisi, diare, dan kematian akan berdampak pada kondisi kesehatan bayi. Bayi yang disusui secara eksklusif 6 bulan dan tetap diberi ASI hingga 11 bulan saja dapat menurunkan kematian balita sebanyak 13%. Ayah tidak ditakdirkan mempunyai organ fisik yang dapat memberikan ASI secara langsung, akan tetapi ayah mempunyai ASA, yaitu pengertian harapan, support dan pemberian semangat untuk kelancaran program pemberian ASI bagi bayinya. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan karakteristik dan peran ayah dalam keberhasilan ASI Eksklusif.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel pendidikan, pengetahuan, peran ayah dalam pemberian ASI Eksklusif. Jenis Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar dan dilaksanakan mulai bulan Mei 2015. Jumlah sampel adalah 53 orang dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah disediakan, dan teknik pengolahan data dengan langkah *editing, coding, entry* dan *cleaning*. Analisis data yang dipergunakan adalah analisis univariabel dan bivariabel.

Hasil uji Chi- Square didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan, dan peran ayah dalam pemerian ASI Eksklusif dengan nilai  $\rho < 0,05$ , tidak ada hubungan antara pendidikan ayah dengan peran ayah dalam pemberian ASI Eksklusif. Perlunya pendekatan personal kepada ayah yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan untuk meningkatkan peran sertanya dalam menentukan berhasil atau tidaknya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

**Keywords :** Peran ayah, ASI Eksklusif

### ABSTRACT

Milk is a form of ideal food for infants during the first 6 months of life because breast milk provides essential nutrients for growth and development of infants. If the milk is not given to infants, health risks such as malnutrition, diarrhea, and death will have an impact on the health of newborns. Infants who were exclusively breastfed 6 months and still be breastfed up to 11 months can reduce child mortality by 13%. Dad was not destined to have a physical organ that can provide direct breastfeeding, but the father has ASA, namely the sense of hope, support and encouragement for smooth feeding program for bayinya. The aim of research was to find out the characteristics and the father's role in the success of exclusive breastfeeding.

The variables in this study are the variables of education, knowledge, the role of fathers in exclusive breastfeeding. This research is a kind of analytic using a *cross sectional*. This research was conducted in Puskesmas Air Tawar and implemented starting in May 2015. The samples are 53 people with sampling technique *simple random*. Data were collected through questionnaire that has been provided, and data processing techniques with step *editing, coding, entry* and *cleaning*. Analysis of data used is univariable and bivariable.

Chi-Square test results obtained relationship between knowledge, and the father's role in the granting of exclusive breastfeeding with the value  $\rho < 0.05$ , there was no association between father's education with the father's role in exclusive breastfeeding. The need for a personalized approach to the father who had infants aged 0-6 months to increase its participation in determining the success or failure of exclusive breastfeeding in infants.

**Keywords:** The role of the father, exclusive breastfeeding

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan bentuk makanan ideal bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan karena ASI menyediakan zat-zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung protein tinggi yang mudah diserap bayi serta mengandung laktosa dan karbohidrat yang tinggi. Mineral di dalam ASI mudah diserap oleh bayi (Perkins & Vannais 2004). Selain itu, ASI mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Apabila ASI tidak diberikan kepada bayi, risiko kesehatan seperti malnutrisi, diare, dan kematian akan berdampak pada kondisi kesehatan bayi.

Keuntungan dari ASI akan optimal jika pemberian ASI dilakukan secara eksklusif tanpa pemberian makanan tambahan lain, selama 6 bulan pertama kehidupan (WHO 1991, 1999). Sejalan dengan hal ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan pada peraturan pemerintah Republik Indonesia No 33 tahun 2012. Berdasarkan Roesli (2000), ASI merupakan sesuatu yang tidak ternilai harganya yang dapat meningkatkan kesehatan dan kecerdasan anak secara optimal.

Pedoman Internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan bayi. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya (Yuliarti, 2010).

Keunggulan ASI tidak hanya dapat dirasakan bayi, ibu juga dapat merasakan keunggulan ASI. Oksitosin, hormon yang dihasilkan selama menyusui, merangsang kontraksi uterus dan membantu uterus kembalipada ukuran normal, selain itu dapat menurunkan kemungkinan terjadinya pendarahan pasca melahirkan serta mengurangi risiko ibu terkena kanker payudara dan rahim (Jellife & Jellife 1979; Riordan 2005; WHO 1993). Selain itu, ASI lebih murah dibandingkan susu formula karena untuk mendapatkan ASI tidak memerlukan biaya, praktis, dan higienis.

Pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga terutama dukungan dari suami. Yanikerem et al (2009) diperoleh hasil penelitian bahwa ibu mulai menyusui bayi sebelum 30 menit setelah lahir sebesar 43,7%, antara 30 – 60 menit sebesar 22,2% dan setelah 1 jam sebesar 34,2%. Reeves et al (2006) mengemukakan faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menyusui bayi antara lain dukungan dari suami, keluarga, tenaga kesehatan, media, dan televisi. Dukungan keluarga merupakan hal yang paling penting dalam pengambilan keputusan ibu dalam menyusui.

Ada banyak proses yang harus dilakukan oleh pasangan suami istri dalam rangka merawat dan membesarkan si buah hati. Mulai dari menyusui, memandikan, memberikan sandang, hingga melakukan pemeriksaan rutin untuk memantau perkembangan si bayi. Diantara segenap proses tersebut, banyak pasangan yang kurang memperhatikan proses menyusui. Seolah menjadi stereotype, bahwa cukup istrilah yang bertanggung jawab atas urusan menyusui bayi sedangkan suami (ayah) hanya fokus mencari nafkah semata (Sunardi, 2008).

Hipotesis yang menyatakan bahwa “ayah yang mendukung prakek pemberian ASI disamping juga memiliki pengetahuan yang baik tentang hal – hal yang berhubungan dengan pemberian ASI, dapat menciptakan hubungan tripartit (yaituayah, ibu dan bayi) yang baik dan harmonis” telah terbukti. Menjadi “breastfeeding father” sebenarnya mudah. Ayah tidak ditakdirkan mempunyai organ fisik yang dapat memberikan ASI secara langsung, akan tetapi ayah mempunyai ASA, yaitu pengertian harapan, support dan pemberian semangat untuk kelancaran program pemberian ASI bagi bayinya. Hanya dengan menggendong bayi setiap kali akan disusui dan memberikannya pada ibunya. Sentuhan dan hangatnya pelukan ayah akan membuat bayi nyaman merupakan salah satu bentuk dari “breastfeeding father” (Sunardi, 2008).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 bayi di bawah umur 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif hanya sebesar 32%. Target pelaksanaan pemberian ASI eksklusif sebesar 80%, namun dalam pelaksanaan ASI eksklusif masih memprihatinkan. Di Indonesia praktik inisiasi menyusui segera setelah persalinan dan pemberian ASI eksklusif

masih rendah. Proporsi praktik inisiasi menyusui dalam 30 menit setelah persalinan adalah 8,3% , dalam 1 jam adalah 4%-36% (Evareny dkk, 2010).

Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu Anak Kementerian Kesehatan Slamet Riyadi Yuwono menyebutkan, berdasarkan data Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2010, baru ada 33,6 persen bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Bahkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menyebutkan, hanya 15,3 persen bayi umur kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif (Mikail dkk, 2012).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2012, dari total jumlah bayi usia 0 – 6 bulan yang adadi kota Padang sebanyak 7958 orang ditemukan yang diberikan ASI eksklusif hanya sebanyak 4968 orang dari 7958 orang total bayi usia 0 – 6 bulan. Puskesmas Air Tawar merupakan Puskesmas yang memiliki jumlah bayi usia 0 – 6 bulan yang angka pencapaian ASI eksklusifnya nomor dua terendah di kota Padang sebesar 49,1 % (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2012).Cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar pada tahun 2013 mencapai 50,4%, naik jika dibandingkan tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitiannya adalah mencari hubungan karakteristik dan peran serta ayah dalam keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Padang

## SUBJEK DAN METODA PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Mempelajari hubungan antara karakteristik ayah (usia, pendidikan, pengetahuan,) dengan peran serta ayah dalam keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar kota Padang. Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik dengan desain cross sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 53 orang yang diambil dengan menggunakan rumus. Penelitian ini dibantu oleh eunomerator yang mendata responden dirumahnya untuk menanyakan tentang variabel pengetahuan, sikap, pendidikan dan peran responden dalam pemberian ASI Eksklusif . Setelah data didapat, kemudian data diedit, coding, entry dan tabulating serta dioleh dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat (uji chi – square) .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian univariat

#### 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ayah tentang asi eksklusif di Puskesmas Air Tawar kota Padang .

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan sebagai variabel bebas.Variabel pengetahuan terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, menengah dan rendah.Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ayah tentang asi eksklusif di Puskesmas Air Tawar kota Padang**

Variabel	Frekuensi	%
Baik	13	24,5
Cukup	22	41,5
Kurang	18	34,0
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan dari 53 orang responden, 18 diantaranya memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang asi eksklusif ( 34,0%), 22 orang memiliki pengetahuan cukup tentang asi eksklusif (41,5%) dan 13 orang memiliki pengetahuan baik tentang asi eksklusif (24,5%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas para ayah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai ASI Eksklusif.Hal yang dipahami oleh ayah ASI adalah bahwa ASI merupakan makanan yang paling baik untuk bayinya.Ayah ASI menyatakan hal ini merupakan langkah awal untuk pemberian nutrisi terbaik bagi bayi mereka.

Berdasarkan analisis, beberapa ayah tidak mengetahui bahwa ASI yang pertama kali keluar merupakan ASI yang tinggi anti body, namun para ayah mengetahui bahwa ASI yang pertama keluar itu harus diberikan kepada bayi. Hal ini dapat diartikan bahwa ayah tidak mengetahui apa yang terkandung didalam ASI, cukup mengetahui bahwa ASI lebih baik dari pada susu formula yang dicampur dengan berbagai bahan kimia didalamnya.

Pengetahuan ayah mengenai manfaat ASI juga sangat memadai. Ayah tau bahwa ASI sangat membantu pemulihan kondisi ibu setelah melahirkan. Ayah mengungkapkan bahwa dengan menyusui akan mengikat kasih sayang antara ibu dan bayinya. Manfaat lain yang diketahui oleh ayah bahwa menyusui bayinya dapat menjadi penolong untuk menghindari kehamilan pada ibu, karena menyusui ASI saja dapat menjadi metoda KB bagi ibu dan suami. Tanggapan ayah mengenai ASI eksklusif dinyatakan bahwa pemberian ASI tanpa didampingi makanan apapun sampai bayinya berusia 6 bulan.

Beberapa ayah mengatakan berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari saudara serta tetangga yang memiliki bayi yang diberikan ASI, anak mereka jarang mengalami sakit. Hal ini berarti dengan memberikan ASI pada bayi akan mencegah bayi dari serangan kuman penyakit. Ayah yang memiliki pengalaman memiliki anak sebelumnya membandingkan pengalaman serta mencari informasi yang lebih banyak mengenai ASI dan pemberian ASI secara eksklusif pada saat meemani istri kunjungan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan.

Informasi yang didapatkan oleh ayah tidak hanya dari saudara atau tetangga yang berpengalaman dengan pemberian ASI saja pada bayinya. Pada waktu menemani istri untuk pemeriksaan kehamilan, sebagian ayah mendengarkan informasi yang disampaikan oleh bidan atau tenaga kesehatan tempat istrinya memeriksakan kehamilan. Beberapa orang ayah juga menyatakan bahwa informasi didapatkan dari berbagai media yang mengiklankan tentang ASI eksklusif.

## 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan ayah di Puskesmas Air Tawar kota Padang

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah variabel pendidikan sebagai variabel bebas. Variabel pendidikan terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, menengah dan rendah. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan ayah di Puskesmas Air Tawar kota Padang**

Variabel	Frekuensi	%
Tinggi	11	20,8
Menengah	25	47,2
Rendah	17	32,1
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, didapatkan dari 53 orang responden, 17 orang memiliki pendidikan rendah (32,1%), 25 orang berpendidikan menengah (47,2%) dan 11 orang berpendidikan tinggi (20,8%).

Orang yang berpendidikan tinggi memiliki sifat terbuka dalam penerimaan informasi. Setiap informasi yang diberikan dapat diterima dan dianalisis untuk dapat diaplikasikan dalam pengasuhan anak. Keinginan untuk mau menerima informasi terlihat dari kesediaan para ayah berpartisipasi dalam mengantarkan istri dan anak ke tenaga kesehatan ataupun mendengarkan informasi yang diberikan.

Pendapat para ahli mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik dalam penerimaan dan penyimpanan informasi dalam pikirannya. Otak manusia diberikan kemampuan menyimpan memori terhadap informasi yang sama yang disampaikan berulang atau berkelanjutan. Pola pikir seseorang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Oleh sebab itu daya serap dan pemahamannya terhadap pesan akan lebih baik sesuai dengan tingkat pendidikan tersebut.

### 3. Distribusi responden berdasarkan pemberian asi eksklusif di Puskesmas Air Tawar kota Padang

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah variabel pemberian asi eksklusif sebagai variabel bebas. Variabel pengetahuan terdiri dari dua kategori yaitu asi eksklusif dan tidak asi eksklusif. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian asi eksklusif disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pemberian asi eksklusif di Puskesmas Air Tawar kota Padang**

Variabel	Frekuensi	%
Asi eksklusif	29	54,7
Tidak asi eksklusif	24	45,3
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 53 orang responden, 24 orang tidak asi eksklusif (45,3%) dan 29 orang asi eksklusif (54,7%). Hampir sebagian ibu memberikan makanan selain ASI pada usia anak yang masih kurang dari 6 bulan. Diantara ibu tersebut ada yang memberikan susu formula, biskuit bayi, atau bubur bayi. Usia anak diberikan makanan tersebut bervariasi. Alasan para ibu memberikan makanan lain karena bayinya masih menangis setelah menyusu dengan ibunya. Ibu merasa khawatir dengan pertumbuhan bayinya jika tidak didukung dengan makanan lain untuk membantu melengkapi ASI.

Hal ini beretangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh ahli gizi dan Ikatan Dokter Anak Indonesia yang mengatakan bahwa ASI adalah makanan yang mengandung gizi paling lengkap untuk bayi. Kandungan ASI juga terdapat anti bodi untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit. ASI merupakan makanan yang paling murah dan praktis bagi bayi yang dapat diberikan kapanpun diinginkan bayi. ASI juga merupakan makanan yang higienis dalam penyajiannya.

Sebaliknya, ibu yang menyusui secara eksklusif memberikan ASI sesuai dengan keinginan bayinya. ASI diberikan minimal sekali 3 jam. Setelah bayi disusui maka bayinya akan tertidur lelap. Ibu dapat beraktivitas yang lain karena bayinya tidur dengan nyaman. Banyak manfaat yang dirasakan oleh ibu dengan pemberian ASI saja pada bayinya.

### 4. Distribusi responden berdasarkan peran ayah dengan asi eksklusif di Puskesmas Air Tawar kota Padang

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah variabel peran ayah sebagai variabel bebas. Variabel peran ayah terdiri dari dua kategori yaitu kurang dan baik. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran ayah disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan peran ayah dengan asi eksklusif di Puskesmas Air Tawar kota Padang**

Variabel	Frekuensi	%
Baik	34	64,2
Kurang	19	35,8
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, didapatkan dari 53 orang responden, 19 orang responden memiliki peran yang kurang dengan ASI eksklusif (35,8%) dan 34 orang responden memiliki peran yang baik dengan ASI eksklusif (64,2%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan bahwa, peran ayah yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif diaplikasikan dalam bentuk ayah menyarankan pada istrinya untuk mengkonsumsi makanan yang dapat meningkatkan produksi air susu. Menurut mereka, jika ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti mengkonsumsi sayuran dan buah maka ASI nya lebih banyak. Peran yang paling penting dilakukan oleh suami adalah

dengan memberikan uang belanja yang lebih dan membantu istri dalam mengurus rumah tangga disaat ibu menyusui bayinya. Sebagian ayah juga mencari informasi dari berbagai buku atau majalah mengenai ASI dan pentingnya ASI Eksklusif bagi bayinya.

Tindakan yang dilakukan oleh ayah tersebut merupakan peran yang sangat mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif. Dengan adanya dukungan maka para ibu juga lebih semangat untuk menyusui. Bentuk peran yang paling ringan yang mereka berikan adalah tidak menganggap bahwa tugas menyusui bukan semata-mata tanggung jawab siibu. Menurut mereka, untuk keberhasilan pemberian ASI pada bayinya, mereka juga harus ikut ambil bagian walaupun hanya sekedar mencarikan informasi.

## B. Hasil Penelitian Bivariat

### 1. Hubungan pendidikan dengan peran ayah di Puskesmas Air Tawar kota Padang

Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan peran ayah di Puskesmas air Tawar kota Padang dengan CI 95% dan  $\alpha = 0,05$  dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hubungan pendidikan dengan peran ayah di Puskesmas Air Tawar kota Padang**

Variabel Pendidikan	Peran ayah				Jumlah		Nilai p
	Kurang		Baik		F	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	4	36,3	7	63,7	11	100	0,998
Menengah	9	36	16	64	25	100	
Rendah	6	35,3	11	20,7	17	100	
Jumlah	19	35,8	34	64,2	53	100	

Keterangan: diuji dengan menggunakan uji Chi-kuadrat

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan peran ayah ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ayah berpendidikan rendah yang berperan baik dalam pemberian ASI eksklusif sebesar 10,9 %. Dibandingkan dengan ayah dengan pendidikan tinggi yang berperan baik dalam pemberian ASI eksklusif hanya 7,1 %. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan perannya dalam mendukung ASI eksklusif dimana  $p > 0,05$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seseorang tidak menjamin ia akan mendukung atau berperan baik dalam pemberian ASI eksklusif. Walaupun pendidikannya tinggi belum tentu akan berperan baik dalam pemberian ASI eksklusif. Begitu juga sebaliknya walaupun berpendidikan rendah belum tentu perannya kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif.

Bentuk peran yang dilakukan oleh ayah yang berpendidikan tinggi dalam memberikan nafkah yang cukup untuk istri dan keluarganya, namun terbatas dalam hal waktu bersama dengan keluarganya. Sehingga banyak peran yang tidak dapat dilakukan oleh ayah walaupun ada keinginan untuk melakukannya.

Ayah dengan pendidikan rendah pada umumnya bekerja sebagai buruh atau pedagang, sehingga memiliki cukup waktu bersama keluarga. Dari segi perekonomian, mereka tidak memiliki biaya yang cukup untuk membelitambahan susu, sehingga pemberian ASI saja dapat menghemat biaya untuk pembelian susu formula ataupun makanan tambahan. Ayah banyak membantu kegiatan ibu dalam hal mengurus rumah tangga.

### 2. Hubungan pengetahuan dengan peran ayah di Puskesmas Air Tawar kota Padang

Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan peran ayah di Puskesmas air Tawar kota Padang dengan CI 95% dan  $\alpha = 0,05$  dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hubungan pengetahuan dengan peran ayah di Puskesmas Air Tawar kota Padang**

Variabel Pengetahuan	Peran ayah				Jumlah		Nilai p
	Kurang		Baik		F	%	
	f	%	f	%			
Baik	6	46,1	7	53,9	13	100	0,076
Cukup	4	18,8	18	81,2	22	100	
Kurang	9	50	9	50	18	100	
Jumlah	19	35,8	34	64,2	53	100	

Keterangan: diuji dengan menggunakan uji Chi-kuadrat

Berdasarkan tabel 6 didapatkan dari 22 orang responden yang berpengetahuan cukup tentang ASI eksklusif, 18 orang (81,2%) diantaranya berperan baik dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Hasil uji Chi - Kuadrat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan peran ayah ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka makin berperan baik dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan.

Peran ayah dalam mencari informasi dimaksudkan agar pengetahuannya selalu bertambah. Dengan semakin meningkatnya pengetahuan maka setiap peran yang dilakukannya bukan hanya sekedar tindakan yang dilakukan tanpa disadari. Pengetahuan yang dimiliki mendasar seseorang bertindak atau memotivasi seseorang ambil bagian dalam perbuatan yang baik. Ayah yang mengetahui bahwa ibu menyusui membutuhkan gizi yang lebih memberikan tambahan biaya belanja untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi ibu.

Kondisi ibu saat menyusui membutuhkan emosional yang stabil dan tenang, tidak stress ataupun beban pikiran. Untuk mendukung psikologis dan emosional yang stabil itu maka para ayah melakukan pendampingan pada ibu saat menyusui. Ayah juga membantu kegiatan atau pekerjaan rumah tangga jika bayi sedang menyusu.

ASI merupakan makanan atau nutrisi yang terbaik bagi bayi. Sebagian besar ayah mengetahui bahwa didalam ASI terdapat zat daya tahan tubuh, dan zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Untuk itu mereka memberitahukan kepada ibu agar senantiasa menyusukan bayinya saat bayi menginginkannya. Ayah juga sering mengingatkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang dapat mendukung produksi ASI.

### 3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan peran ayah di Puskesmas Air Tawar kota Padang

Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan peran ayah di Puskesmas air Tawar kota Padang tahun 2014 dengan CI 95% dan  $\alpha = 0,05$  dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan peran ayah di Puskesmas Air Tawar kota Padang**

Variabel Pemberian ASI Eksklusif	Peran ayah				Jumlah		Nilai p
	Kurang		Baik		F	%	
	f	%	f	%			
Pemberian ASI Eksklusif	2	6,9	27	93,1	29	100	0,000
Tidak Pemberian ASI Eksklusif	17	70,8	7	29,1	24	100	

Jumlah	19	35,8	34	64,2	53	100
--------	----	------	----	------	----	-----

Keterangan: diuji dengan menggunakan uji Chi-kuadrat

Tabel 7 menunjukkan dari 29 orang yang istrinya memberikan ASI Eksklusif, 2 orang diantaranya (6,9%) peran ayah kurang. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan peran ayah ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kesuksesan ASI eksklusif meningkatkan peran ayah dalam memenuhi kebutuhan bayinya serta mendukung ibu dalam memberikan ASI saja sebagai nutrisi terbaik bagi bayi.

Pemberian ASI eksklusif mendorong partisipasi ayah untuk mencari informasi ataupun menemani si ibu saat menyusui bayinya. Dengan adanya program asi eksklusif maka peran yang dicanangkan adalah adanya bapak ASI. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan peran serta ayah dalam penggalakan ASI eksklusif. Para ayah merasakan apresiasi dari perannya dengan adanya program bapak ASI. Karena merasa mendapat penghargaan bahwa sekecil apapun perhatian yang diberikan untuk keberhasilan menyusui, mereka telah memberikan sumbangan terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Pengalaman menjadi ayah membuat mereka merasakan peran penting untuk perbaikan bangsa. Dengan mendukung ASI eksklusif merupakan peran dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, cerdas dan penuh kasih sayang. Ayah yang tidak dapat berperan banyak dalam mendukung ASI eksklusif mengatakan bahwa waktu untuk dapat bersama keluarga dan bayinya menjadikan suatu yang disayangkan. Namun tanggung jawab untuk kebutuhan nafkah adalah bentuk peran yang selalu mereka utamakan. Meskipun bentuk peran yang lebih kompleks tidak dapat dilaksanakan, mereka tetap berpandangan bahwa ASI eksklusif adalah makanan yang terbaik untuk bayi mereka sampai bayi berusia 6 bulan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Kurang dari separoh responden memiliki pengetahuan kurang tentang asi eksklusif
2. Kurang dari separoh responden memiliki tingkat pendidikan rendah
3. Kurang dari separoh responden, bayi tidak mendapatkan asi eksklusif
4. Kurang dari separoh responden memiliki peran yang kurang terhadap asi eksklusif
5. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan peran ayah dalam asi eksklusif
6. Ada hubungan antara pengetahuan dengan peran ayah dalam asi eksklusif
7. Ada hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan peran ayah

### B. Saran

1. Pada Responden  
Diharapkan pada para ayah untuk lebih meningkatkan perannya dengan meningkatkan pengetahuan dan menggali informasi untuk mendukung kesuksesan program ASI Eksklusif
2. Pada Puskesmas  
Petugas kesehatan yang bertanggung jawab terhadap program ASI Eksklusif lebih menggalakan peran ayah dalam mensukseskan ASI Eksklusif
3. Peneliti selanjutnya  
Melakukan penelitian lanjutan dengan metoda lain untuk lebih menggali potensi ayah dalam menerpkan perannya untuk mendukung ASI Eksklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ditujukan kepada :

1. Tim redaksi jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu yang telah membantu termuatnya literatur ini.
2. Kepada pihak lain yang berpartisipasi dalam proses penyusunan literatur yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S. 2002. Pengambilan Keputusan Pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi di Kota Bogor. [skripsi]. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Adwinanti, V. 2004. Hubungan praktek pemberian ASI dengan pengetahuan ibu tentang ASI, kekhawatiran ibu, dukungan keluarga dan status gizi dari usia 0-6 bulan. [skripsi]. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Alimul, Aziz. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Amiruddin, R. 2006. Promosi Susu Formula Menghambat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-11 Bulan di Kelurahan Pa'Baeng-Baeng Makassar. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/04/26/>.
- Anonymous. 2002. Exclusive Breastfeeding : The Only Water Source Young Infants Need- Frequently Asked Questions. <http://www.lingkagesproject.org>. 23 September 2007.
- Anonymous. 2006. A Controlled Trial of the Fathers Rules in Breastfeeding Promotion. <http://Pediatrics.aap Publication.org>. 27 September 2006.
- Cernadas, J.M.C, G. Noceda, L. Barrera, A.M. Martinez, & A. Garsd. 2003. Maternal and perinatal factors influencing the duration of exclusive breastfeeding during the first 6 months of life. *Journal of Human Lactation*, 19, 136.
- Departemen Kesehatan. 2006. Hanya 3.7% bayi memperoleh ASI. <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle>. 8 Mei 2008.
- Dewi, Y. 2005. Penyimpanan ASI. [http://asuh.wikia.com/wiki/Penyimpanan\\_ASI](http://asuh.wikia.com/wiki/Penyimpanan_ASI). 10 Mei 2008.
- Evareny, Iisma dkk, 2010. *Peran Ayah Dalam Praktik Menyusui "father's role in breastfeeding Practices"* Politeknik Kebidanan, Departemen Kesehatan Padang dan Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, FK UGM, Yogyakarta. <http://berita-kedokteran.masyarakat.org/index.php/BKM/article/view/235/0>. diakses tanggal 17 Maret 2013.
- Hastuti, D. 2006. Analisis Pengaruh Model Pendidikan Prasekolah pada Pembentukan Anak Sehat, Cerdas, dan Berkarakter. [disertasi]. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- IDAI. 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta : Badan Penerbit IDAI.
- Gulo, R. 2002. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI oleh ibu usia remaja kepada anak umur 0-24 bulan. [skripsi]. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Jelliffe, D.B. & Jelliffe, E.F.P. 1979. *Human Milk in the Modern World : Psychosocial, Nutritional, and Economic Significance*. Oxford University Press : New York.
- Khomsan, Ali. 2000. Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. Diktat Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Institut Pertanian Bogor. 2006. Solusi Makanan Sehat. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kamudoni, P., K. Maleta, Z. Shi, & G.H. Ottesen. 2007. Feeding practices in the first 6 months and associated factors in a rural and suburban community in Mangochi District, Malawi. *Journal of Human Lactation*, 23, 325.
- Nelson, W. E. 2000. Ilmu Kesehatan Anak. Buku Kedokteran : Jakarta
- Perkins, S & C. Vannais. 2004. *Breastfeeding for Dummies*. Wiley Publishing : USA.
- Pratiknya, A. W. 1986. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Rajawali : Jakarta.
- Riordan. 2005. *Breastfeeding and Human Lactation* (3rd ed). Jones and Barlett Publisher : Massachusetts.
- Roesli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya : Jakarta.
- , 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda : Jakarta.
- Slamet, Y. 1993. *Analisis Kuantitatif untuk Data Sosial*. Dabara Publisher : Solo.
- Suciarni, E. 2004. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pengembangan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan. [skripsi]. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Suratno. 2011. *Hubungan antaradukungan suami terhadap pemberian asi eksklusif di wilayah*

*kerja puskesmas lubuk kilangankota padang tahun 2011.* <http://repository.unand.ac.id/18100/1/HUBUNGAN%20ANTARA%20UKUNGAN%20SUAMI%20%20TERHADAP%20PEMBERIAN%20ASI%20EKSKLUSIF%20DI%20WILAYAH%20KERJA%20OPUSKESMAS%20LUBUK%20KILANGANKOTA%20PADANG>. pdf. diakses tanggal 20 Maret 2014

UNICEF. 2006. Breastfeeding saves lives of 30.000 Indonesian children yearly.

[http://www.unicef.org/indonesia/Breastfeeding\\_release\\_English\\_\(1\).pdf](http://www.unicef.org/indonesia/Breastfeeding_release_English_(1).pdf). 8 Mei 2008.

WABA. 2006. *Family support key to breastfeeding.* <http://www.waba.org.my/whatwed/omsinitiative/pdf/family-supportirishhealth.pdf>. 10 Mei 2008.